

**TINJAUAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan olahraga sebagai
salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SYAHRUL BADRI
NIM : 17086296**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di SMA 15 Padang

Nama : Syahrul Badri
NIM : 17086296
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1003

**Disetujui oleh
Dosen Pembimbing**



Rika Sepriani, M.Farm. Apt
NIP. 19860904 201012 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syahrul Badri
NIM : 17086296

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

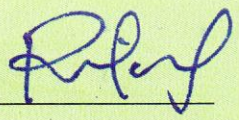
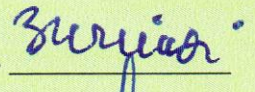
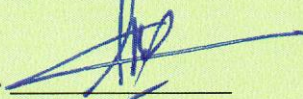
Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19
di SMA 15 Padang

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

- 1. Ketua : Rika Sepriani, M.Farm. Apt**
- 2. Sekretaris : Dr. Willadi Rasyid, M.Pd**
- 3. Anggota : Hilmainur Syampurma, S.Pd, M.Pd**

Tanda Tangan

- 1.** 
- 2.** 
- 3.** 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 15 Padang”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2021
Yang membuat pernyataan



Syahrul Badri
NIM. 17086296

ABSTRAK

Syahrul Badri. 2021. Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 15 Padang

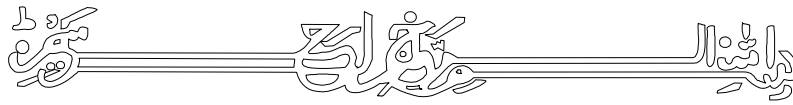
Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang belum terlaksana dengan baik diduga salah satunya karena motivasi siswa yang belum maksimal dimasa pandemic covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid 19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di SMA Negeri 15 Padang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 15 Padang yang berjumlah 674 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau pengambilan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentatif.

Hasil penelitian ini adalah Motivasi siswa SMA Negeri 15 Padang terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid 19 berada pada kategori cukup dengan persentase 71,83%.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 15 Padang”**. Shalawat beiringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai ke zaman terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurang, dan peneliti dapat banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ganefri, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Alnedral sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas, kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan penelitian.
3. Drs. Zarwan, M.Kes, dan Bapak Sepriadi, M.Pd sebagai Ketua dan sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Rika Sepriani, M.Farm. Apt Sebagai Pembimbing yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal, memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Willadi Rasyid, M.Pd dan Ibu Hilmainur Syampurma, S.Pd, M.Pd, sebagai tim penguji yang telah membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi, serta memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pendidikan Jasmani.....	6
2. Motivasi	10
3. Pembelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Pertanyaan Peneletian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Jenis Dan Sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Motivasi Intrinsik	40
2. Motivasi Ektrinsik.....	42
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	43
C. Pembahasan.....	45
D. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Jumlah sampel.....	37
3. Jawaban angket	38
4. Norma Pencapaian Responden.....	39
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Indicator Motivasi Intrinsik	40
6. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Indicator Motivasi Ektrinsik.....	42
7. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Indicator Motivasi Intrinsik.....	41
3. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Indicator Motivasi Ektrinsik.....	43
4. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabelitas Angket Penelitian	53
2. Uji Validitas Angket Penelitian	58
3. Uji Reliabelitas	60
4. Angket Penelitian	62
5. Tabulasi Data Penelitian	65
6. Motivasi Intrinsik	67
7. Motivasi Ektrinsik	68
8. Dokumentasi penelitian	69
9. Surat Izin Penelitian Dari FIK UNP	72
10. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi	73
11. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi, lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan, bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidika bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1)

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Memasuki abad ke-21, system pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang

dapat dipandang dan sebagiannya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, upaya yang mesti dilakukan adalah perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang serta mampu mencangkup semua orang tanpa terkecuali untuk hak mendapatkan pendidikan. Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Hasbullah, 2016:308)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan virus yang baru disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. Pada awal kemunculannya COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Dengan penularan yang sangat cepat. Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Dampaknya dapat dirasakan pada dunia Pendidikan di Indonesia

Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran online atau jarak jauh sebagai antisipasi penularan virus korona tersebut. Termasuk pada pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, kondisi fisik siswa, motivasi siswa. Metode pembelajaran suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini sangat perlu dilakukan guna membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Kompetensi guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional ialah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuan mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik. Kompetensi pedagogik ialah menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa dan lingkungan siswa. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan menjadi teladan akan sikap positif.

Sarana dan prasarana faktor ini lah yang wajib dimiliki saat pembelajaran dimulai, jika sarana dan prasarana tidak memadai sulit untuk proses belajar dikatakan ideal. Motivasi siswa dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran PJOK, dapat dilihat bahwasanya pembelajaran PJOK di SMAN 15 Padang dimasa pandemik

dilakukan dengan secara daring dan luring. Pembelajaran dilakukan dengan metode shift (3 pertemuan daring dan 3 pertemuan luring). Banyak siswa tidak hadir baik daring maupun luring. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SMAN 15 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru
2. Sarana dan prasarana
3. Metode pembelajaran
4. Motivasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi pada motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 SMAN 15 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Siswa Dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SMAN 15 Padang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SMAN 15 Padang

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti memenuhi salah satu syarat bagi penulis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Mahasiswa, untuk menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara daring.
3. Bagi guru PJOK sebagai pusat informasi tentang motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa untuk kedepannya.
4. Dinas pendidikan, pemuda olahraga dalam meningkatkan mutu tenaga PJOK baik melalui pelatihan, penataran dan seminar dalam menumbuhkan, serta mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa.
5. Siswa sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu dalam proses belajar mengajar di sekolah .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani

Menurut Mahendra (2003:130) dalam makalah seminar asas dan falsafah pendidikan jasmani mengatakan: “Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Pendidikan jasmani olahraga kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada hakekatnya pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur hidup yang memiliki peranan yang sangat penting, dimana siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Sukintaka (2004:60) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pembangunan manusia melalui media aktivitas jasman”. Alasannya bahwa olahraga meliputi program pengarahannya yaitu pengamatan dari yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah lebih

dewasa secara individual kearah program intradisisonal dalam macam-macam golongan masyarakat, kedudukan dalam masyarakat dan segala macam tingkat umur.

Iskandar (2002:5) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah aktivitas jasmani yang dijakan sebagai mutu atau alat untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani, termasuk keterampilan olahraga”.

Maka banyak yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang menyeluruh dan sekaligus sebagai langkah dalam mendidik. Sejalan dengan hal Syafruddin (1997:40) mengatakan bahwa “penjas merupakan pendidikan integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organik, neomascular, intelektual, dan emosional”. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan seutuh didaktik, metodik, sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Soemosasmito (1988:5) bahwa “pendidikan jasmani (penjas) adalah salah satu pendekatan yang terpadu dalam pendidikan pada umumnya yang diharapkan adalah terwujudnya kurikulum pendidikan jasmani yang mantap, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa, menggambarkan perkembangan intelek, sosial, jasmaniah, dan emosi. Sementara itu, Baley dan Field dalam (Adisasmita, 1989:2) mendefinisikan “penjas sebagai proses yang

menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional, dan etika sebagai akibat dan timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik”.

Menurut Umar (2004:15) “Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Hampir sejalan dengan itu, J.B. Nash dalam (Adisasmita, 1989:2) mendefinisikan “pendidikan jasmani sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan fitness, organik, kontrol neuro muscular, kekuatan intelektual, dan kontrol emosi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa.

Sedangkan prinsip-prinsip pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Pendidikan jasmani merupakan gambaran dari Negara, merupakan pokok dari kebudayaan bangsa, dan tidak bertentangan dengan usaha-usaha pencapaian hidup suatu bangsa .

- b. Pelaksanaan pendidikan jasmani diharaplan senantiasa mengakui pengetahuan dan membuktikan fakta-fakta tentang manusia sebagai suatu organisme.
- c. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani terdapat tujuan, dasar, penilaian, serta kriteria untuk mengukur manfaat pelaksanaan bagi kebaikan individual.
- d. Dalam pendidikan jasmani terdapat potensi besar untuk belajar menanamkan pantulan pikiran dan kecerdikan memilih .
- e. Dalam mengajar penilaian pada bidang moral-etik, harus direncanakan dan mempunyai kepastian jelas bagi ketrampilan tersebut.
- f. Pendidikan jasmani lebih banyak ilmu pengetahuan sosialnyadari pada pengetahuan biologi, sebab hasilnya dapat diukur dalam hubungan antara individu dalam tingkah lakunya di kelompok.
- g. Kegiatan dan metode yang melahirkan tujuan yang memancarkan kesadaran lebih mementingkan lahiriah dan lebih disenangi daripada bakat individual yang mementingkan diri sendiri.
- h. Pendidikan jasmani jauh dari unsure-unsurmengasingkan diri.
- i. Pendidikan jasmani sebagai salah satu profesi yang berdiri kuat di atas kaki sendiri berdasar/berlandaskan ilmu pengetahuan, dalam praktek di lapangan semestinya bekerjasama dengan profesi atau bidang lain untuk tujuan kebaikan manusia.
- j. Dalam pendidikan jasmani yang terutama diinginkan adalah kualitas kepemimpinan yang tinggi.

Salah satu visi dan misi dari pendidikan nasional adalah menciptakan peserta didik yang sehat dan juga kuat. Tetapi pada kenyataan di lapangan tidaklah sesuai dengan visi dan misi yang dibuat oleh pemerintah tersebut, karena perhatian pemerintah untuk pendidikan jasmani kurang diperhatikan. Kurangnya perhatian pemerintah pada pendidikan jasmani dapat kita lihat pada penyediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang sangatlah minim.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “Motive” yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Selain itu motivasi berawal dari kata motif yang berarti sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi Intern (kesiapan siagaan) sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donal dalam Sardiman (2001 :77) menjelaskan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (feeling) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang dicapai”.

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan,

motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh & Wahab, 2015)

Menurut James O Whittaker mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Apa yang dikemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi diatas, berlaku untuk umum, baik pada manusia maupun hewan. Pendapat-pendapat berikut ini erat hubungannya dengan hal belajar murid. (Soemanto, 2006).

Menurut Sardiman, 2007 menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pengertian motivasi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, setiap seseorang orang dalam dirinya memiliki suatu usaha yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu

tujuan, kepuasan, menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan meliputi aspek kognitif, motorik dan efektif. Untuk hal ini maka guru sangat memegang peranan penting. Apalagi dalam suatu pembelajaran dimana tugas guru bukan saja merupakan hal-hal yang terdapat dalam guru tetapi mendorong memberikan inspirasi memberikan motif-motif dan bimbingan siswa dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan jantung proses belajar, oleh karena itu pentingnya motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran penjasorkes, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap apa yang di pelajari.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tidak perlu ditantang dari luar karena dalam dirinya setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan dengan kata lain motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol.

Keinginan yang disebabkan faktor pendorong dalam diri (internal) individu, tingkah laku tanpa dipengaruhi faktor lingkungan. Didalam proses belajar mengajar siswa termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang di tekuninya dalam mengerjakan tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan mendapatkan pujian dari guru-guru, Prayitno (2015:

11) mengemukakan bahwa “siswa memiliki aktifitas yang tinggi dalam belajar, siswa baru mencapai kepuasan kalau dia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benda atau kalau mengerjakan tugas dalam bentuk tantangan baginya dia dapat terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut atau motivasinya”. Seseorang idividu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang hendak di inginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada peserta didik dapat diperlihatkan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey dalam Prayitno (2015:38) bahwa,”setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya”. Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berpartisipasi, pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha dan menumbuh kembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Yusuf (2015:83), “motivasi intrinsik merupakan tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan merasa puas

dalam belajar, sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar peserta didik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang timbul dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Amderson dan Fust dalam Prayitno (2015:10) yaitu “minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (2016:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas: “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural secara ekonomis”.

Selanjutnya Bachtiar (2015:73) membaginya atas “kebutuhan, keinginan, ketidak senangan, tenaga, minat, serta perasaan bersalah”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah sikap, parasaan, minat, bakat, dan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya dapat di uaraikan pada keterangan dibawah ini :

1) Sikap

Sikap merupakan suatu manifestasi diri individu dalam menerima suatu kesan obyek berdasarkan pertimbangan yang baik maupun yang kurang baik. Mappiere (2015:58) bahwa, “sikap sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun reaksi yang negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya.

Menurut Winkel (2015:55), “sikap merupakan suatu kondisi intern didalam subyek yang berperan terhadap tidakan-tindakan yang timbul, terutama bila tersedia berbagai kemungkinan untuk bertindak”. Selain itu sikap juga merupakan suatu persiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Pembentukan sikap juga merupakan kondisi internal bagi individu yang memiliki pedoman terhadap tindakan-tindakannya. Pengungkapan sikap seseorang dalam belajar dapat diperhatikan dari ekspresinya dalam tingkah laku, karena ekspresi pernyataan individu terhadap suatu stimulus yang diamati orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, pada prinsipnya aspek yang paling penting dalam rangka menumbuhkan sikap individu adalah kemauan dan kerelaan untuk berbuat. Pelaksanaan pendidikan formal terutama mengajarkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kondisi dan situasi, misalnya sikap dalam belajar, ketelitian dan pandangan terhadap pendidikan.

2) Perasaan

Soemanto (2015:35) mendefinisikan perasaan sebagai “suasana psikis yang mengambil sebagian dari pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri”. Selanjutnya Winkel (2015:30) menjelaskan bahwa “aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek”.

Perasaan individu muncul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu (Suryabrata,

2015:64). Menurut Mappiere (2016:58), "timbulnya perasaan merupakan metode pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara pergaulan sosial yang lebih luas".

Melalui faktor ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan yang ditemuinya di sekolah. Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperhatikan dari tingkah lakunya. Apabila penilaiannya mengandung makna positif, tingkah lakunya akan terungkap dengan perasaan senang, puas, gembira dan sebagainya. Sedangkan jika penilaiannya mengarah kepada hal-hal yang negatif dapat diperlihatkannya dari perasaan tidak senang dari tingkah laku yang ada, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, pendidik hendaknya dapat menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan yang menunjang efektifitas peserta didik.

3) Minat

Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain.

- a) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- b) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- c) Menggunakan berbagai bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok.

Pengamatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik guna melihat minat yang ada dalam diri peserta didik yang mengarah kepada materi yang sedang menjadi pokok bahasan. Dilandasi oleh minat yang kuat sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keaktifan belajar berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pada penelitian ini meneliti tinjauan Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 15 Padang serta besar sumbangan yang diberikan indikator tersebut.

4) Bakat

Menurut Winkel (2015:27) bahwa, “keberhasilan dalam jenjang dan jenis studi tertentu mungkin menuntut adanya suatu bakat khusus”.Antara individu satu dengan yang lainnya memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat di kembangkan. Menurut Suryabrata (2016:169) mengemukakan bahwa, “seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan kerja sesuai dengan bakatnya”. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa peserta didik yang berbakat hendaknya dikembangkan sesuai dengan kemampuannya sehingga memungkinkan bagi dirinya untuk berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau karirnya.

Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, tentu siswa yang berbakat pada suatu

bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat dalam bidang tersebut.

5) **Kebutuhan**

Wtherington (2015:106) menjelaskan “kebutuhan seseorang dapat digolongkan menjadi dua yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan sosial”. Menurut Maslow seperti yang ditulis oleh Puryanto (2015:70) ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari :

- a) Kebutuhan fisiologis (faal), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan fisik, sex dan sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety dan security) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa kesetiakawanan, dan kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan (esteem need), termasuk kebutuhan akan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.

- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti kebutuhan dan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian bahwa kebutuhan akan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun dari rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan juga membutuhkan belajar untuk dapat diperhatikan dari tingkah laku peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar, sehingga tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Oleh karena itu kewajiban seorang pendidik yang paling utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sadirman (2015:90)). Selain itu motivasi ekstrinsik juga merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam suatu bagian. Sedangkan Prayitno (2015:127) berpendapat bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul berkat adanya dorongan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif dan dorongan yang

datangnya dari luar diri individu terhadap sewaktu akibat adanya rangsangan dari luar dirinya. Menurut penelitian Louther dikemukakan Aprozoes (2015: 8) mengemukakan bahwa “didalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan mereka memerlukan perhatian dan pengerahan yang khusus dari guru”.

Berdasarkan kutipan diatas maka motivasi ekstrinsik pada umumnya siswa-siswa tergantung keharusan yang di tentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas, namun hal itu tidaklah berarti bahwa ada motivasi ekstrinsik itu kurang tepat sasaran yang di tuju. Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak maka guru pendidikan jasmani, berusaha memberikan beberapa kegiatan dalam kegiatan belajar diantaranya :

- 1) Memulai pekerjaan dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) sehingga anak mengetahui dengan jelas apa yang harus di capai.
- 2) Memonitor kemajuan dan memberikan penguatan kepada siswa lebih sering dari pada yang dilakukan kepada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik.
- 3) Memiliki setiap tugas anak dan memberikan tugas secara tertulis maupun lisan terhadap tugas-tugas yang berbentuk tertulis atau tidak tertulis.
- 4) Melengkapi perlengkapan belajar yang sesuai.
- 5) Menyediakan hadiah bagi yang berhasil.
- 6) Menjelaskan keuntungan bagi yang berhasil atau berprestasi dalam belajar penjasorkes.

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (2015:13) adalah “motivasi yang keberadaanya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya”.Sedangkan Winkel (2015: 13), mengatakan yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah “Bentuk motivasi yang didalam aktifitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar”.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak di capai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lothar dalam Prayitno (2015:14) menyatakan bahwa “banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan semakin tinggi makna yang hendak dicapainya,akan berpengaruh terhadap kekuatannya tingkat motivasi yang di ditimbulkan seorang pendidik dalam usaha membangun tingkatan motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai kebutuhan peserta didiknya.

Proses belajar mengajar hanyalah sebagian sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya di perhatikan dapat mempengaruhi tujuan yang akan ingin di capainya (Winkel, 2015:78).

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan, karena itu penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas pujian, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

a) Pujian

Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan, karena pada hakekatnya tindakan-tindakan adalah kemajuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Pemberian penghargaan dan celaan yang berlebihan atau terus menerus dapat pula menyebabkan terganggunya psikologi peserta didik. Selain itu perkembangan emosi dan kognitif peserta didik haruslah selalu menjadi pertimbangan pendidik dalam menggunakan metode ini untuk menunjang proses belajar mengajar.

b) Pemberitahuan Kemajuan Belajar

Dengan mengetahui kemajuan dan peningkatan belajar seorang peserta didik dalam mempengaruhi daya rangsangannya pada materi-materi pelajaran berikutnya. Adanya perasaan selalu ingin berhasil dan sukses dalam peserta didik haruslah dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar.

Dengan demikian kewajiban seorang pendidik adalah melakukan pertimbangan-pertimbangan kognitif, efektif dan psikomotor dalam menentukan pola pengajaran. Selain itu haruslah pula diperhatikan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam usaha menghindarkan terjadinya sikap frustrasi yang akhirnya dapat mengganggu tujuan pendidikan.

c) **Hadiah**

Salah satu motif belajar adalah untuk memperoleh hadiah material yang telah di janjikan kalau belajar dengan rajin (Winkel, 1984:28), pemberian hadiah kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti suatu materi tertentu dan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukan sehingga memiliki kecenderungan untuk mengulang kembali.

Dengan demikian penghargaan yang diberikan dalam bentuk hadiah material akan mempunyai makna tersendiri bagi peserta didik karena bentuknya lebih kongkrit

d) **Hukuman**

Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa orang ahli lebih cenderung memberikan pengaruh kejiwaan yang negatif jika hendak dibandingkan dengan harapan penumbuhan motivasi dari peserta didik yang mengalaminya. Perbaikan tingkah laku peserta didik yang salah, tidak tahu, tercela dan sejenisnya dapat dilakukan dengan pemberian sanksi hukum, karena hukuman dengan mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat (Soemanto, 2015:204).

Bolla (2015:17) menjelaskan bahwa, hukuman dapat mempunyai pengaruh dalam mengurangi tingkah laku siswa apabila :

- a) Pelaksanaan dilakukan segera setelah perbuatan atau tingkah laku tersebut muncul
- b) Hukuman tersebut disertai dengan beberapa alasan dari pemberian hukuman

- c) Terdapat suatu hubungan yang positif diantara guru sebagai pemberi hukuman dengan siswa sebelum hukuman terjadi
- d) Ada suatu tingkah laku alternatif yang patut di pertimbangkan untuk diberikan penguatan
- e) Hukuman tersebut dilaksanakan secara pribadi dan menyendiri dan tidak di lakukan di depan hukum atau didengar oleh seluruh kelas.

e) Penghargaan

Pengembangan motivasi menuntut kemajuan pendidik untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya, dengan memberikan penghargaan bila peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Tujuan memberikan penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Hal ini bukan hanya dilatar belakangi oleh kemampuannya tapi karena adanya keinginan untuk melakukan usaha sehingga meningkatkan kesan yang berarti dalam diri. Dengan demikian pemberian penghargaan tersebut dalam rangka membandingkan diri antara peserta didik sehingga dapat meningkatkan timbulnya persaingan yang tidak sehat.

f) Persaingan

Dalam rangka pengembangan motivasi pada seseorang peserta didik penggunaan metode-metode saran dan sugesti yang negatif serta bersifat sosial perlu dihindarkan, tapi yang paling penting adalah bagaimana melakukan

pembinaan pribadi peserta didik agar terbentuk konsep-konsep yang mulia dan dapat diterima di masyarakat .

Untuk itu berbagai cara dapat dilakukan seperti pengaturan dan penyediaan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi sehat antara peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa menimbulkan persaingan akan berakibat buruk terhadap diri peserta didik jika di bandingkan dengan pengaruh dari pelaksanaan metode tersebut. Selain itu motivasi belajar juga di dukung oleh beberapa indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu ketekunan, disiplin, kemauan atau inisiatif belajar, dan rasa senang siswa mengikuti pelajaran penjasorkes.

Menurut Poerwadaminata menjelaskan “ketekunan sama dengan kesungguhan hati dalam melaksanakan suatu tugas”. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki ketekunan dalam belajar, maka akan dapat melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan disiplin menurut Hardiyanto (2000:86) adalah “suatu keadaan dimana sikap dan penampilan (performance), seorang peserta didik sesuai dengan ketaatan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, dimana peserta didik berada.

Kemauan atau inisiatif belajar merupakan suatu sikap kepribadian yang muncul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau siswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang baik.Oleh sebab itu tanpa kemauan atau inisiatif seseorang, maka hal yang diinginkan dapat diraih.

Adapun indikator motivasi yakni rasa senang, hal ini memang sangat penting dan juga berperan dalam segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan seseorang apalagi siswa, karena keberhasilan dalam belajar terbentuk pada siswa yang menyenangi pelajaran, guru-guru, maupun teman-teman di lingkungan sekolah, siswa tidak akan berhasil jika adanya keterpaksaan dalam mengikuti segala bentuk kegiatan proses belajar mengajar maka dengan hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami beban atau tekanan dalam menjalani aktifitas disekolah.

Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (20015: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.
- 2) Kemampuan Belajar Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

- 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.
- 4) Kondisi Lingkungan siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya, dkk (2015: dalam Fitria Rahmayanti), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal 20 antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringkali tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.
- 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan siswa upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas 21 belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

3. Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru atau dosen dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat K (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan

bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Iqbal M, et al (2019) meneliti tentang pengembangan video blog (vlog) channel youtube dengan pendekatan sistem sebagai media alternatif pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video blog (vlog) berbantuan kanal Youtube sebagai alternatif pembelajaran fisika dengan pendekatan STEM. Berdasarkan hasil validasi produk, diperoleh persentase hasil penilaian ahli media 84 %, ahli materi 84 %, dan penilaian ahli IT 72 %. Respon siswa pada uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 87 % dan uji coba lapangan 83 %. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa video blog channel Youtube dengan pendekatan STEM layak digunakan sebagai media alternatif pembelajaran daring untuk peserta didik sekolah.

Priana R.Y.S (2017) melakukan resume tentang pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran terintegrasi teknologi informasi. Hasil resume

menyatakan bahwa memanfaatkan Vlog sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penugasan dan kreatifitas yang dibangun dalam hasil baik guru sebagai penyampai materi maupun siswa dalam mepresentasikan hasil karya tugasnya. Minat belajar siswa dapat meningkat dengan pemilihan media yangtepat sesuai dengan perkembangan teknologi, kondisi dan lingkungan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran.

Dalam pembelajaran daring ini, tenaga pengajar harus kreatif, dalam merancang pembelajaran sebaik mungkin, guna terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta tepat sasaran terwujudnya kompetensi pelajar. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020).

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Kondisi saat ini sekolah harus menyadari pentingnya melaksanakan pendidikan yang bermutu, dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya, walaupun pada masa pandemic covid-19 ini. Untuk terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan telah ditetapkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Hal ini karena kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan social yang kuat dan beribawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Perkembangan zaman akan menuntut perubahan peradaban, dan hal ini akan berdampak pada cara atau metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan. Pada zaman yang serba teknologi seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan proses belajar mengajar (PDM) selanjutnya akan dilaksanakan secara daring, mengingat efektifitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang sangat baik, cepat, mudah dan murah, (Khusnandi, 2017).

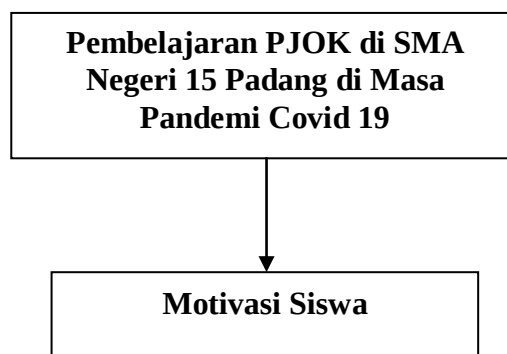
B. Kerangka Konseptual

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu pendekatan yang terpadu dalam pendidikan, pada umumnya yang diharapkan adalah terwujudnya kurikulum pendidikan jasmani yang mantap, sehingga

pengalaman yang diperoleh siswa, menggambarkan perkembangan intelek, sosial, jasmaniah, dan emosi.

Salah satu cara untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan jasmani adalah dengan meningkatkan kualitas belajar serta sarana dan prasarana yang cukup dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pelaksanaanya sangat ditentukan oleh motivasi siswa maka diduga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dalam artian mereka akan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi merupakan faktor pendorong bagi seseorang terhadap suatu gejala atau peristiwa mental yang terjadi dalam diri individu, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi siswa ini sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran dan sasaran yang ingin dicapai. Jika pelaksanaan pembelajaran dan sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan siswa maka persepsinya akan diduga, begitupun sebaliknya jika pelaksanaan pembelajaran dan sasaran yang ingin dicapai tidak sesuai dengan keinginan siswa maka persepsinya akan cenderung negatif. Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu gambaran konseptual penelitian yaitu: motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di Masa Pandemi Covid-19 SMAN 15 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 15 Padang adalah sebesar 71,83% atau berada pada kategori **Baik**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMA Negeri 15 Padang, disarankan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat dalam Proses Pembelajaran Secara Daring pada saat pandemi Covid 19 salah satunya pada proses Pembelajaran PJOK sehingga akan mendapatkan nilai dan ilmu yang diinginkan.
2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Siswa SMA Negeri 15 Padang, disarankan untuk menjadi fasilitator yang baik dalam kegiatan Pembelajaran PJOK secara Dalam Jaringan(Daring) pada saat Pandemi Covid-19 sehingga motivasi siswa lebih semangat dalam mengikuti Proses Pembelajaran PJOK secara Daring saat Pandemi Covid-19.
3. Peneliti berikutnya, sebagai informasi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herry. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>.) diakses tanggal 17 maret 2021.
- Dinar, Barokah. 2016. *Indikator Minat Belajar Siswa*. (online).(<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2016/07/indikator>). diakses tanggal 17 maret 2021.
- Riset Dampak Covid-19: Potret Akses Online “Belajar Dari Rumah” Dari \$ Provinsi. (2020). *The Conversation*, 1.
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *JURNAL FALASIFA*, 1(1).
- Kemendikbud. 2020. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Juknis BOS Reguler.
- Iskandar. 2002. *Panduan Teknis: Tes Latihan Kesegaran Jasmani Untuk Usia Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Isman. (2016). *Pembelajara Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan*, 2(1), 54-61.
<http://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Prayitno. 2015. *Layanan dan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34.
- Syampurma, H. (2016). Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Siswa-Siswi SMPN 10 Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 71-79.